

**PENGARUH METODE MULTISENSORI TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA ANAK KELOMPOK A DI TK AISIYAH BUSTANUL ATHFAL
TANJUNG**

Baiq Ananda Dwi Arfika¹, Muazar Habibi², Fahrudin³, Aulia Dwi Amalina Wahab⁴

(1,2,3,4) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP

Universitas Mataram, Indonesia

Alamat e-mail : ¹Baiqanandad@gmail.com, ²muazar.habibi@unram.ac.id,³
(fahrudin.fkip@unram.ac.id), ⁴ (auliawahab@unram.ac.id).

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of multisensory methods on children's reading skills in group A at Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Kindergarten. This type of research is pre-experimental quantitative research with a one group pretest posttest design. Data collection techniques are observation, test sheets, and documentation. The subjects studied in this study were 16 group A children at Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Kindergarten. Data were analyzed using parametric statistics with hypothesis testing using the t-test. The results of the analysis of the research data showed that there were differences in the means tested. Based on the results of the analysis of the paired samples t test hypothesis test, the Sig value was obtained. (2-tailed) = 0.000, which is smaller than 0.05. This shows that there is a significant difference between the pretest and posttest results after being given treatment with the multisensory method.

Keywords: Reading Skills of Group A, Multisensory Method

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh metode multisensori terhadap keterampilan membaca anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pra eksperimental dengan desain *one group pretest posttest*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, lembar tes, dan dokumentasi. Subyek yang diteliti pada penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung yang berjumlah 16 anak. Data dianalisis menggunakan statistik parametrik dengan uji hipotesis menggunakan Uji-t. Hasil analisis pada data penelitian menunjukkan ada perbedaan rata-rata yang diuji. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis uji t *paired samples test*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah diberikan perlakuan dengan metode multisensori.

Kata Kunci : Keterampilan Membaca anak kelompok A, Metode Multisensori

A. Pendahuluan

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi anak usia dini sebagai fondasi dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Membaca tidak hanya melibatkan kemampuan mengenal huruf, tetapi juga keterampilan menghubungkan huruf dengan bunyi serta memahami makna kata dan kalimat. Namun, kenyataannya masih banyak anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung, keterampilan membaca anak kelompok A masih tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang belum bervariasi dan cenderung kurang melibatkan aspek sensorik yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Padahal, menurut Tarigan (2008:7), keberhasilan membaca sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung, ditemukan bahwa

keterampilan membaca anak kelompok A masih tergolong rendah. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan belum melibatkan berbagai aspek sensorik yang dapat membantu anak dalam memahami konsep huruf dan kata. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak usia dini.

Menurut Nurhadi (2021), membaca dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, memahami konsep, dan memperluas wawasan melalui interaksi dengan teks tertulis. Proses ini melibatkan pemrosesan visual, fonologis, dan semantik yang saling terkait untuk membentuk pemahaman yang menyeluruh.

Keterampilan membaca permulaan berkembang melalui berbagai tahapan. Kuntarto (2019) menjelaskan bahwa anak-anak umumnya mulai belajar mengenali huruf dan mengeja pada usia 6-7 tahun. Proses ini perlu dilakukan secara bertahap agar anak dapat memahami dan menguasai

keterampilan membaca dengan efektif.

Metode multisensori merupakan salah satu pendekatan yang melibatkan berbagai indera seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan gerakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas belajar dengan mengoptimalkan keterlibatan sensorik dalam proses kognitif (Suyanto, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode multisensori terhadap keterampilan membaca anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemilihan metode pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia dini.

B. Landasan Teoritis

Keterampilan membaca adalah kemampuan dasar yang sangat krusial dalam perkembangan literasi anak-anak di usia dini. Puspitasarii (2021) menyatakan bahwa membaca tidak hanya melibatkan pengenalan huruf, tetapi juga kemampuan untuk

memahami hubungan antara bunyi, simbol huruf, serta makna kata dan kalimat. Anak-anak yang mendapatkan stimulasi membaca sejak dini cenderung memiliki kemampuan literasi yang lebih baik ketika mereka memasuki sekolah dasar. Neuman dan Roskos (2020) mengemukakan bahwa keterampilan membaca awal terdiri dari tiga aspek utama: kesadaran fonologis, pengetahuan huruf, dan pemahaman tentang konsep cetak.

Perkembangan keterampilan membaca anak berlangsung secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf, pemahaman suku kata, hingga membaca kalimat sederhana. Latifah (2020) menjelaskan bahwa anak-anak berusia 4–6 tahun berada dalam fase transisi dari bermain menuju tahap akademik awal, sehingga proses pembelajaran membaca perlu disajikan dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Kemampuan membaca ini mulai berkembang sejak usia prasekolah dan sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diterima dalam lingkungan belajar. Anak-anak yang terlibat dalam berbagai aktivitas literasi, seperti mendengarkan cerita, bermain

dengan huruf, dan mengenali bunyi, cenderung memiliki kesiapan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapatkan rangsangan serupa (Lonigan & Shanahan, 2019).

Selain itu, keterampilan membaca awal merupakan indikator yang kuat untuk kesuksesan akademik anak di masa depan. National Early Literacy Panel (NELP) dalam tinjauan sistematisnya menyatakan bahwa perkembangan awal dalam aspek fonologi, pengenalan huruf, dan kosa kata sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam membaca dan menulis di tingkat sekolah dasar (Lonigan et al., 2018).

Oleh karena itu, intervensi pembelajaran yang dirancang dengan baik, seperti pendekatan multisensori, sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang setara dalam mengembangkan keterampilan membaca mereka sejak dini.

Metode multisensori didasarkan pada prinsip neurologis yang menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika melibatkan lebih dari satu jalur indera. Sousa (2020) menjelaskan bahwa ketika otak menerima informasi dari berbagai

indera secara bersamaan, koneksi sinaptik yang terbentuk menjadi lebih kuat dan bertahan lama. Ini mendukung proses konsolidasi memori jangka panjang, yang sangat penting untuk penguasaan keterampilan membaca pada anak-anak di usia dini.

Beberapa praktik multisensori yang telah terbukti efektif meliputi penggunaan huruf dari kertas amplas, penelusuran huruf, mencocokkan huruf dengan objek nyata, serta memanfaatkan musik atau ritme saat menghafal suku kata. Simanjuntak, Widyana, dan Astuti (2020) menemukan bahwa pendekatan ini meningkatkan minat belajar dan kemampuan fonemik anak prasekolah dengan melibatkan berbagai indera, seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan gerakan. Carbo et al. (2010) menyatakan bahwa aktivitas semacam ini merangsang berbagai jalur saraf dan mendorong partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran membaca

Armita et al. (2022) meneliti metode multisensori VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) di sekolah dasar, dan hasilnya menunjukkan bahwa metode ini membantu anak mengenali huruf dan suku kata melalui aktivitas

seperti menulis di udara dan membaca keras.

Pada konteks anak berkebutuhan khusus, Mustofa & Mukhoyyaroh (2020) menunjukkan bahwa metode multisensori membantu anak dengan disabilitas intelektual ringan dalam memahami huruf dan kata melalui penguatan visual dan kinestetik. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan ini fleksibel dan inklusif untuk berbagai kebutuhan belajar.

Handayani (2022) menemukan bahwa metode multisensori meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak secara bertahap dan menyenangkan melalui aktivitas seperti permainan huruf. Ruhaena (2015) menegaskan bahwa pendekatan ini efektif dalam menstimulasi literasi anak prasekolah dengan memperkuat jalur saraf yang terkait dengan pengenalan huruf dan pemahaman kata.

Sejalan dengan itu, Ruhaena (2015) menekankan bahwa metode multisensori dapat digunakan sebagai strategi stimulasi literasi anak prasekolah karena mampu mengintegrasikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Interaksi multisensorik ini memperkuat

jalur neuron yang berhubungan dengan keterampilan membaca.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment), yaitu one group pretest-posttest design. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh metode multisensori terhadap keterampilan membaca anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2016). Dalam desain ini, kelompok subjek diberi tes awal (pretest), kemudian diberi perlakuan menggunakan metode multisensori, dan akhirnya dilakukan tes akhir (posttest) untuk mengetahui perubahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diteliti oleh peneliti untuk kemudian diambil kesimpulan. Populasi meliputi seluruh elemen yang memenuhi kriteria tertentu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah semua anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal yang mana

pada kelas A1 berjumlah 16 anak, kelas A2 berjumlah 10 anak, dan kelas A3 berjumlah 12 anak sehingga keseluruhan populasi berjumlah 38 anak. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung, yang berjumlah 16 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik penentuan subjek menggunakan purposive sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh.

Data dikumpulkan menggunakan Perlakuan, dokumentasi, instrumen lembar observasi dan lembar tes keterampilan membaca yang diberikan kepada anak sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini menggunakan metode multisensori dalam lima pertemuan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca anak kelompok A secara bertahap dan menyenangkan. Pertemuan pertama dimulai dengan observasi kelas dan pretest untuk memahami kondisi awal anak. Pada pertemuan kedua, anak dikenalkan dengan huruf melalui aktivitas mencocokkan pola dan

merasakan bentuk huruf sambil menyebutkan bunyinya. Pertemuan ketiga difokuskan pada pengenalan suku kata sederhana, menyusun kata, dan mencocokkannya dengan gambar. Pertemuan keempat melibatkan permainan tebak huruf awal dan kegiatan menempel serta mewarnai, sekaligus menghubungkan kata dengan gambar. Pertemuan kelima berfungsi sebagai penguatan, di mana anak mengulang materi melalui permainan interaktif, kegiatan kinestetik, dan diberikan posttest. Setiap sesi melibatkan berbagai indera untuk merangsang minat belajar dan membantu anak memahami konsep membaca secara lebih efektif dan menyeluruh. Sedangkan lembar tes dalam penelitian adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan, keterampilan, atau pemahaman peserta penelitian terhadap suatu materi atau keterampilan tertentu. Lembar tes ini dirancang dengan serangkaian soal atau tugas yang sesuai dengan tujuan penelitian dan digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif berdasarkan jawaban atau kinerja peserta tes. Tes ini disusun berdasarkan indikator keterampilan

membaca untuk anak usia dini dan terdiri dari beberapa butir soal yang bersifat auditori, kinestetik, dan visual. Selain itu, digunakan observasi untuk mencatat aktivitas dan respons anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen yang digunakan telah melalui proses validasi isi oleh ahli pendidikan anak usia dini untuk menjamin kesesuaian dan keterukuran materi tes dengan tujuan penelitian. Validitas dan reliabilitas instrumen juga diperkuat dengan uji coba terbatas sebelum digunakan dalam penelitian utama.

Data yang diperoleh dari pretest dan posttest dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan bantuan program SPSS versi 19. Teknik analisis yang digunakan adalah uji-t sampel berpasangan (paired sample t-test) untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil pretest dan posttest. Uji-t ini digunakan karena data berasal dari satu kelompok yang sama sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Priyatno, 2012).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut : Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, dan sebaliknya

jika nilai Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan pendekatan dan teknik ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai efektivitas metode multisensori dalam meningkatkan keterampilan membaca anak usia dini di lingkungan pendidikan taman kanak-kanak.

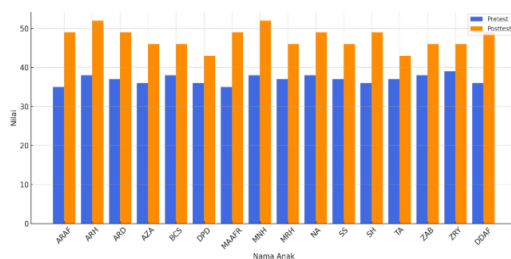
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung pada Februari hingga Maret 2025 untuk mengetahui pengaruh metode multisensori terhadap keterampilan membaca anak kelompok A. Populasi penelitian berjumlah 38 anak dari kelompok A1, A2, dan A3, dengan sampel sebanyak 16 anak dari kelompok A1. Penelitian dilakukan di bawah pengawasan wali kelas, Ibu Dewi Indiani, S.Pd., dengan alokasi waktu 1 × 30 menit. Data diperoleh melalui hasil observasi yang kemudian diolah untuk mengetahui keterampilan membaca anak.

Tabel 1. Total skor nilai pretest dan posttest anak

No	Nama Anak	Hasil Pretest	Hasil Posttest

1.	ARAF	35	49
2.	ARH	38	52
3.	ARD	37	49
4.	AZA	36	46
5.	BCS	38	46
6.	DPD	36	43
7.	MAAFR	35	49
8.	MNH	38	52
9.	MRH	37	46
10.	NA	38	49
11.	SS	37	46
12.	SH	36	49
13.	TA	37	43
14.	ZAB	38	46
15.	ZRY	39	46
16.	DDAF	36	49



Grafik 1 Hasil Penilaian Skor data Pretest dan Posttest anak kelompok A1

Berdasarkan Grafik 1, terjadi peningkatan skor dari pretest ke posttest setelah penerapan metode multisensori. Nilai awal berkisar antara 35–39, meningkat menjadi 43–52 pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa metode multisensori memberikan dampak positif terhadap

perkembangan keterampilan membaca anak, terutama dalam mengenali huruf dan memahami suku kata.

Adapun tahapan selama penelitian dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap persiapan, dan tahap pelaksanaan. Tahap pendahuluan penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal keterampilan membaca anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung sebelum diberikan intervensi metode multisensori. Observasi awal menunjukkan kesulitan anak dalam mengenali huruf dan membaca suku kata sederhana, dengan hasil pretest yang menunjukkan skor rendah antara 35 hingga 39. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang digunakan sebelumnya kurang efektif, sehingga metode multisensori dipilih untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui keterlibatan berbagai indera. Pada tahap persiapan, peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mengintegrasikan metode multisensori dan memvalidasi instrumen penelitian dengan ahli.

Selain itu, media pembelajaran multisensori seperti puzzle huruf berpola, kertas kerja, dan alat permainan edukatif untuk mendukung pembelajaran. Pelaksanaan intervensi dimulai dengan pretest, dilanjutkan dengan sesi pembelajaran yang melibatkan berbagai aktivitas multisensori, seperti merasakan bentuk huruf, memasang suku kata dengan gambar, dan kegiatan kinestetik lainnya. Hasil dari pelaksanaan menunjukkan peningkatan keterampilan membaca anak, dengan anak lebih antusias dan lebih mudah mengenali serta membaca suku kata.

Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan metode Gregory untuk menilai tingkat kesepakatan dua ahli. Hasil tabulasi silang menunjukkan: D = 12, C = 0, B = 1, dan A = 0. Nilai-nilai ini kemudian dimasukkan ke dalam rumus Gregory untuk menghitung tingkat validitas instrumen berdasarkan kesesuaian penilaian kedua ahli.

$$CV = \frac{D}{A+B+C+D}$$

$$CV = \frac{12}{0 + 1 + 0 + 12} = \frac{12}{13} = 0,96$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan nilai V = 0,96, yang mengindikasikan validitas dan reliabilitas instrumen sangat tinggi. Dengan tingkat kesepakatan antar-ahli yang kuat (V > 0,90), instrumen dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

Kemudian dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah responden kurang dari 30. Uji ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05. Perhitungan dilakukan dengan SPSS 19.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.137	16	.200*	.934	16	.287
Posttest	.151	16	.200*	.947	16	.438

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi 0,287 (pretest) dan 0,438 (posttest), keduanya di atas 0,05. Dengan

demikian, data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Levene's Test melalui SPSS 19 untuk memastikan varians pretest dan posttest setara. Uji ini penting guna memenuhi asumsi analisis uji t agar hasilnya valid.

Hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansi 0,118 ($> 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa data memiliki Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.589	1	30	.118

variens yang homogen dan memenuhi syarat untuk analisis statistik parametrik.

Setelah data terbukti normal dan homogen, maka dilakukanlah Uji hipotesis menggunakan paired sample t-test dilakukan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah penerapan metode multisensori. Pengujian dilakukan menggunakan uji-t (paired sample t-test) karena data telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas.

Berikut hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t :

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	21.18750	4.75000	1.18750	23.71860	-18.65640	-17.842	15	.000

Hasil uji t menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 ($< 0,05$) dan t-hitung = -17,842, yang mengindikasikan perbedaan sangat signifikan antara pretest dan posttest. Dengan demikian, metode multisensori terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca anak.

Pembahasan

Metode multisensori terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca anak. Studi oleh Ehri & McCormick (2019) dan Sousa (2020) menunjukkan bahwa melibatkan berbagai indera memperkuat pengenalan huruf dan bunyi serta koneksi otak yang relevan. Dalam penelitian ini, metode diterapkan melalui aktivitas sensorik seperti huruf bertekstur dan puzzle huruf, sejalan dengan temuan yang menekankan manfaat media multisensori dalam meningkatkan pemahaman fonemik anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca anak setelah penerapan metode multisensori. Pendekatan ini efektif dalam membantu pemahaman fonemik dan fonetik, memperkuat memori jangka panjang, serta mendorong pemrosesan informasi yang lebih fleksibel dan adaptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode multisensori efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca anak usia dini, sehingga guru sebaiknya mengintegrasikannya dalam kurikulum. Penggunaan media sensorik seperti huruf timbul dan kartu kata interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak, serta mendukung berbagai gaya belajar. Dukungan orang tua juga penting untuk meningkatkan efektivitas metode ini, sehingga sekolah perlu memberikan edukasi kepada orang tua tentang cara mendukung pembelajaran membaca di rumah.

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan minat anak dalam belajar membaca, sehingga membantu mereka mencapai keterampilan membaca yang optimal juga dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik, orang

tua, dan pengembang kurikulum tentang pentingnya pendekatan multisensori dalam pembelajaran membaca. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang praktis dan aplikatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode multisensori berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung. Analisis uji T menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan perbedaan signifikan antara pretest dan posttest setelah penerapan metode multisensori. Nilai t-hitung sebesar -17,842 memperkuat temuan ini, menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Hasil uji statistik tersebut menegaskan bahwa metode multisensori efektif dalam meningkatkan pengenalan huruf, suku kata, dan keterampilan membaca awal anak. Metode ini juga lebih efektif karena dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar, baik visual,

auditori, maupun kinestetik, sehingga anak lebih mudah memahami dan mengingat konsep membaca..

DAFTAR PUSTAKA

- Armita, S., Angraini, Y., Suyuthi, H., & Sakroni. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Metode Multisensori VAKT pada Siswa Sekolah Dasar. *Empowerment Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 781–789.
- Carbo, M., Dunn, R., & Dunn, K. (2010). *Teaching Students to Read Through Their Individual Learning Styles*. Allyn & Bacon.
- Ehri, L. C. (2021). *Learning to Read: The Development of Reading and its Relation to Reading Instruction*. Routledge.
- Handayani, J. S. (2022). Penerapan Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B di RA Al-Hasanah Dharmasraya. Skripsi, PIAUD IAIN Batusangkar.
- Latifah, N. (2020). Tahapan perkembangan membaca pada anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(2), 78–85.
- Lonigan, C. J., & Shanahan, T. (2019). *Developing early literacy: Report of the National Early Literacy Panel*. National Institute for Literacy
- Lonigan, C. J., Schatschneider, C., & Westberg, L. (2018). Identification of children's skills and abilities linked to later outcomes in reading, writing, and spelling. *Educational Psychologist*, 53(4), 284–302.
<https://doi.org/10.1080/00461520.2018.1535244>
- Mustofa, A. B., & Mukhoyyaroh, T. (2020). Efektivitas Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 12(2), 139–152.
- Puspitasari, I. (2021). Pengembangan keterampilan membaca permulaan melalui pendekatan literasi awal di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45–53.
- Ruhaena, L. (2015). Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak

Prasekolah. Jurnal Psikologi,
42(1), 47–60.

Simanjuntak, G. M., Widyana, R., &
Astuti, K. (2020). Pembelajaran
Metode Multisensori untuk
Meningkatkan Kemampuan Pra-
Membaca pada Anak Usia Pra-
Sekolah. *Cakrawala Dini: Jurnal*
Pendidikan Anak Usia Dini, 11(1),
51–54.

Sousa, D. A. (2020). *How the Brain*
Learns to Read. Corwin Press.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*
Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif
dan R & D. Bandung. Alfabeta.

Tarigan, H.G. (2008). *Pengajaran*
Membaca. Penerbit Angkasa.

Nurhadi. (2010). *Pembelajaran Membaca:*
Teori dan Praktik. Penerbit Rineka
Cipta.

Kuntarto, H. (2019). *Metode*
Pembelajaran Membaca
Permulaan. Jurnal Pendidikan
Dasar.